p-ISSN 1979-0074 e-ISSN 2580-5940
RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran & Pencerahan

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA SEMESTER IV PADA MATA KULIAH FIKIH KONTEMPORER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG

Nabila Mahda Zakiyah
Universitas Islam Syekh Yusuf
2203020026@students.unis.ac.id

Aslihatul Rahmawati
Universitas Islam Syekh Yusuf
arahmawati@unis.ac.id

Ariesta Setyawati
Universitas Islam Syekh Yusuf
ariestasetyawati@unis.ac.id

ABSTACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of fourth-semester students in the Contemporary Fiqh course in the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Tangerang and to determine the magnitude of the effect. The study used a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 51 fourth-semester students, and saturated sampling was used so that all members of the population became respondents. Data were collected through questionnaires and documentation. Instrument quality, prerequisite tests, and hypothesis testing were analyzed using SPSS version 27, with simple linear regression used to test the effect of PBL on learning outcomes. The results showed a significance value of 0.001 < 0.05, indicating a significant effect of PBL on student learning outcomes. The coefficient of determination (R Square) was 0.539, meaning that 53.9% of the variation in learning outcomes was explained by PBL, while 46.1% was influenced by other factors outside the study. The findings indicate that PBL can be used as an alternative student-centered learning model in Contemporary Fiqh learning because it encourages students to analyze problems, engage in discussions, collaborate, and formulate solutions.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Contemporary Fiqh, University Students, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fiqih Kontemporer di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 51 mahasiswa semester IV dan pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi responden. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Uji kualitas instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis dianalisis menggunakan SPSS versi 27, sedangkan pengujian pengaruh dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh signifikan model PBL terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi hasil belajar dijelaskan oleh model PBL, sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran berpusat pada mahasiswa dalam mata kuliah Fiqih Kontemporer karena mendorong mahasiswa untuk menganalisis masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan merumuskan solusi.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Fiqih Kontemporer, Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah mahasiswa. Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman melalui interaksi dan kegiatan belajar (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019).

Pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keaktifan peserta didik dan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Sari, Haromaini, dan Halimah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa juga membutuhkan proses interaksi yang dialogis. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, bertukar gagasan, serta terlibat dalam proses pembelajaran. Setyawati

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

menjelaskan pentingnya proses pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan dan komunikasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar (Setyawati, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan mahasiswa adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menggunakan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga mahasiswa diarahkan untuk mengkaji masalah, mencari informasi yang relevan, mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian, dan membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis serta kerja sama. Karakteristik tersebut menjadikan PBL relevan dengan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (Rahman & Sofyan, 2017; Savery, 2016).

Problem Based Learning tidak hanya menekankan kemampuan memahami materi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menghadapi persoalan dan mencari penyelesaian secara sistematis. Aktivitas diskusi, analisis masalah, pencarian informasi, dan penyusunan solusi dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bertukar pendapat juga selaras dengan prinsip dialog dan musyawarah dalam pendidikan Islam (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019).

Penerapan PBL memiliki relevansi yang kuat dengan mata kuliah Fiqih Kontemporer. Fiqih Kontemporer tidak hanya membahas ketentuan hukum Islam secara teoritis, tetapi juga berkaitan dengan berbagai persoalan baru yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Persoalan masail fiqhiyyah menuntut adanya pemahaman terhadap masalah kontemporer dan penggunaan metode ijtihad untuk menetapkan hukum terhadap persoalan yang belum memiliki ketentuan secara langsung dalam sumber hukum klasik (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021).

Kajian Karmawan, Faiz Fikri Al Fahmi, dan Aslihatul Rahmawati menunjukkan bahwa masail fiqhiyyah berkaitan dengan persoalan kontemporer, relevansi fiqih kontemporer dengan doktrin klasik, fleksibilitas dan keluasan hukum Islam, serta metode ijtihad dalam menghadapi persoalan baru. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih Kontemporer membutuhkan proses pembelajaran yang tidak berhenti pada hafalan konsep, tetapi juga mengarahkan mahasiswa untuk memahami, menganalisis, dan mendiskusikan persoalan hukum Islam yang berkembang di masyarakat (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021).

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang aktif semakin penting karena mahasiswa perlu memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan materi dengan permasalahan nyata. PBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan penyelidikan, bekerja dalam kelompok, mengembangkan alternatif penyelesaian, dan mempresentasikan hasil analisis. Pola pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019; Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Berdasarkan observasi awal penelitian, proses pembelajaran Fiqih Kontemporer belum sepenuhnya memberikan ruang yang optimal bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi, analisis kasus, dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu mahasiswa lebih aktif, kreatif, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam (Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL memiliki hubungan dengan peningkatan hasil belajar. Nofziarni et al. (2019) menemukan adanya pengaruh penggunaan PBL terhadap hasil belajar siswa. Paradina, Connie, dan Medriati (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar, sedangkan Syahrul, Nasir, dan Nurfathurrahmah (2022) menemukan bahwa PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dapat mendukung pencapaian hasil belajar (Nofziarni et al., 2019; Paradina et al., 2019; Syahrul et al., 2022).

Penelitian mengenai PBL yang telah dilakukan sebelumnya sebagian besar berfokus pada peserta didik di jenjang sekolah dan berbagai mata pelajaran. Penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena mengkaji mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada mata kuliah Fiqih Kontemporer. Kajian mengenai masail fiqhiyyah pada mahasiswa Fakultas Agama Islam menunjukkan bahwa persoalan fiqih kontemporer memiliki keterkaitan dengan kehidupan mahasiswa dan membutuhkan pemahaman serta analisis terhadap persoalan hukum Islam yang berkembang (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara empiris mengenai pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fiqih Kontemporer di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini menggabungkan konteks pembelajaran berbasis masalah dengan karakteristik materi Fiqih Kontemporer yang menuntut kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis persoalan hukum Islam. Pendekatan tersebut relevan dengan prinsip pembelajaran aktif, dialogis, dan kontekstual yang telah dikembangkan dalam penelitian Rahmawati, Haromaini, Halimah, dan Setyawati (Rahmawati et al., 2019; Sari et al., 2023; Setyawati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fiqih Kontemporer di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang serta mengetahui besarnya pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fiqih Kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar mahasiswa. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian pendidikan memungkinkan hubungan antarvariabel diuji secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2017).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Problem Based Learning* (X) sebagai variabel independen dan hasil belajar mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen. Variabel *Problem Based Learning* diukur berdasarkan tahapan pembelajaran yang meliputi orientasi mahasiswa pada masalah, mengorganisasikan mahasiswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan tersebut menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang aktif dalam memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan (Rahman & Sofyan, 2017; Savery, 2016).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dengan fokus pada mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah Fiqih Kontemporer. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang ingin mengetahui penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran Fiqih Kontemporer. Mata kuliah tersebut memiliki karakteristik materi yang berkaitan dengan berbagai persoalan hukum Islam yang berkembang sehingga membutuhkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis persoalan secara kontekstual (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan teknik tersebut, seluruh 51 mahasiswa dijadikan responden penelitian sehingga tidak terdapat proses pemilihan sebagian anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai variabel *Problem Based Learning* dan hasil belajar mahasiswa. Penyusunan instrumen PBL didasarkan pada indikator tahapan PBL, sedangkan instrumen hasil belajar disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan instrumen secara sistematis diperlukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan variabel penelitian secara terukur (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian menggunakan skala pengukuran dengan lima alternatif jawaban. Responden memberikan jawaban berdasarkan kondisi atau pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan instrumen terstruktur memungkinkan setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan dianalisis secara kuantitatif. Proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan berinteraksi juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran aktif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019).

Sebelum digunakan dalam analisis penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian, pada variabel *Problem Based Learning* terdapat 13 butir pernyataan yang valid, sedangkan butir nomor 10 dan 14 dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Pada variabel hasil belajar, seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pengujian validitas diperlukan agar instrumen yang digunakan benar-benar memiliki kelayakan untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha sebesar 0,726* untuk variabel *Problem Based Learning* dan 0,869 untuk variabel hasil belajar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai sehingga dapat digunakan dalam proses analisis penelitian. Reliabilitas instrumen menjadi bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena instrumen harus mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Tahap analisis meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear sederhana. Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear sederhana selanjutnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa (Ghozali, 2021).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel PBL dan hasil belajar bersifat linear. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Linearity* sebesar 0,000 < 0,05 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,111 > 0,05, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear (Ghozali, 2021).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086 > 0,05, sehingga model penelitian dinyatakan mengalami gejala heteroskedastisitas. Terpenuhinya uji prasyarat tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan analisis menggunakan regresi linear sederhana (Ghozali, 2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen diketahui melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*) (Ghozali, 2021).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 51 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket untuk mengukur variabel *Problem Based Learning* (X) dan hasil belajar mahasiswa (Y). Seluruh data dianalisis menggunakan SPSS *versi* 27 untuk mengetahui gambaran data, memenuhi uji prasyarat, serta menguji pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	*N*	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Problem Based Learning (X)	51	46,59	46,00	5,212	36	57
Hasil Belajar (Y)	51	48,14	50,00	6,726	32	60

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS 27.

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Problem Based Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 46,59 dengan *standar deviasi* 5,212. Sementara itu, variabel hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 48,14 dengan standar deviasi 6,726. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi skor jawaban antar responden pada masing-masing variabel penelitian.

Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan variabel *Problem Based Learning*, terdapat 13 butir valid, sedangkan butir nomor 10 dan 14 dinyatakan tidak valid. Pada variabel hasil belajar, seluruh 15 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,726 untuk variabel *Problem Based Learning* dan 0,869 untuk variabel hasil belajar, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021).

Tabel 2.
Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Nilai Sig.	Kriteria	Hasilnya
Normalitas	0,200	> 0,05	Normal
Linearitas	0,000	< 0,05	Linear
Deviation from Linearity	0,111	> 0,05	Linear
Heteroskedastisitas	0,086	> 0,05	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS 27.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi. Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Linearity 0,000 < 0,05 dan *Deviation from Linearity* 0,111 > 0,05, sehingga hubungan antara *Problem Based Learning* dan hasil belajar dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,086 > 0,05, ditemukan gejala heteroskedastisitas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Tabel 3.
Hasil Uji Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar

Model	R	*R Square*	Sig.
Problem Based Learning → Hasil Belajar	0,539	0,539	0,001

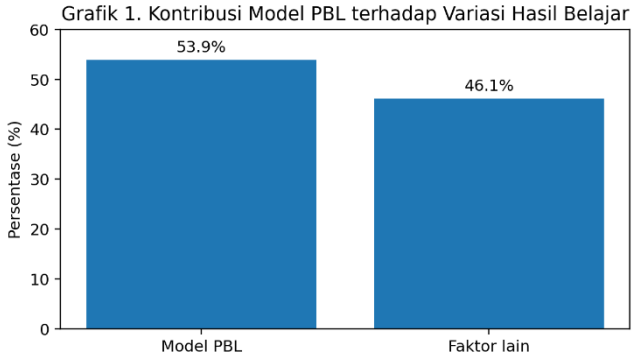
Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS 27.

Hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 3 menunjukkan nilai R sebesar 0,539 dan *R Square* sebesar 0,539. Nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,539 menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi hasil belajar mahasiswa, sedangkan 46,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa diterima.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fikih Kontemporer. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Nilai *R Square* sebesar 0,539 menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi hasil belajar mahasiswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar. Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat mendorong keterlibatan, interaksi, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019).

Grafik 1.
Kontribusi *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar



Sumber: Data primer, diolah menggunakan SPSS 27.

Rausyan Fikr. Vol. 22 No. 2, November 2026 ISSN. 1979-0074 e-ISSN. 9 772580 594187

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Grafik 1 dari pembahasan diatas, penelitian ini dapat dikomperensikan dalam bentuk gambar/grafik sebagai berikut menunjukkan bahwa kontribusi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa mencapai 53,9%, sedangkan faktor lain di luar penelitian sebesar 46,1%. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki peranan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fikih Kontemporer.

Pengaruh tersebut dapat dipahami dari karakteristik PBL yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, menyusun solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan berinteraksi juga sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keaktifan belajar (Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Temuan penelitian ini relevan dengan pandangan Ariesta Setyawati mengenai pentingnya proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Setyawati, 2019). Karakteristik tersebut terdapat dalam PBL karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mempertanyakan informasi, berdiskusi, dan menyusun penyelesaian berdasarkan permasalahan yang diberikan.

Penerapan PBL juga memiliki relevansi dengan karakteristik mata kuliah Fiqih Kontemporer. Materi Fikih Kontemporer berkaitan dengan berbagai persoalan hukum Islam yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami konsep hukum secara teoritis, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan, memahami dasar hukum, mempertimbangkan berbagai pendapat, dan menganalisis alternatif penyelesaian. Kajian mengenai Masail Fiqhiyyah menunjukkan bahwa persoalan fiqih kontemporer berkaitan dengan persoalan baru yang membutuhkan pemahaman terhadap perkembangan kehidupan masyarakat serta metode penyelesaian hukum Islam (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021).

Pandangan tersebut diperkuat oleh kajian Karmawan, Faiz Fikri Al Fahmi, dan Aslihatul Rahmawati yang menunjukkan bahwa masail fiqhiyyah berkaitan dengan persoalan kontemporer, relevansi fiqih kontemporer dengan doktrin klasik, fleksibilitas hukum Islam, serta metode ijtihad dalam menghadapi persoalan baru (Karmawan, Al-Fahmi, & Rahmawati, 2021). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih Kontemporer membutuhkan aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis terhadap suatu persoalan, bukan sekadar menghafal ketentuan hukum.

Dalam konteks tersebut, PBL memberikan ruang yang sesuai karena mahasiswa dapat dihadapkan pada kasus atau persoalan fiqih yang nyata. Mahasiswa kemudian melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan sumber hukum,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

mendiskusikan berbagai kemungkinan penyelesaian, serta menyampaikan hasil analisis. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena mahasiswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan persoalan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan juga memiliki kesesuaian dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik (Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Kontribusi PBL sebesar 53,9% menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam menjelaskan variasi hasil belajar mahasiswa. Besarnya kontribusi tersebut tidak berarti bahwa hasil belajar hanya ditentukan oleh PBL. Sebesar 46,1% variasi hasil belajar masih berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, lingkungan belajar, strategi belajar, minat, fasilitas pembelajaran, maupun faktor individual mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa PBL merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofziarni et al. (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar. Hasil yang searah juga ditemukan oleh Paradina, Connie, dan Medriati (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian Syahrul, Nasir, dan Nurfathurrahmah (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh PBL terhadap hasil belajar. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendukung pencapaian hasil belajar.

Temuan penelitian juga dapat dikaitkan dengan pemikiran M. Asep Rahmatullah mengenai perkembangan keilmuan Islam yang menunjukkan adanya dinamika pemikiran dalam memahami dan menjelaskan ajaran Islam. Perkembangan ilmu tafsir, misalnya, berlangsung melalui berbagai tahap dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan (Rahmatullah). Perspektif tersebut relevan dengan pembelajaran Fiqih Kontemporer karena mahasiswa perlu memahami persoalan keislaman dengan mempertimbangkan perkembangan konteks dan kebutuhan masyarakat, sehingga proses pembelajaran yang mendorong analisis terhadap persoalan menjadi penting.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya pembelajaran yang aktif dan kontekstual dalam pendidikan Islam. Rahmawati, Nuraeni, dan Hasim (2019) menekankan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif, sedangkan Sari, Haromaini, dan Halimah (2023) menunjukkan pentingnya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. PBL memiliki karakteristik yang sejalan dengan kedua pendekatan tersebut karena mahasiswa terlibat dalam proses memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, mempresentasikan hasil, dan melakukan evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan dan pengujian empiris PBL dalam konteks pembelajaran Fiqih Kontemporer pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian terdahulu mengenai PBL lebih banyak dilakukan pada konteks pendidikan sekolah, sedangkan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

penelitian ini menguji pengaruh PBL terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang memiliki karakteristik persoalan hukum Islam kontemporer. Nilai kontribusi sebesar 53,9% memberikan bukti empiris bahwa PBL memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap variasi hasil belajar mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar mahasiswa semester IV pada mata kuliah Fiqih Kontemporer di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa dapat diterima.

Besarnya pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditunjukkan melalui nilai *R Square* sebesar 0,539, yang berarti bahwa model *Problem Based Learning* memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap variasi hasil belajar mahasiswa. Sementara itu, sebesar 46,1% merupakan kontribusi dari faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fiqih Kontemporer.

Penerapan PBL relevan dengan karakteristik pembelajaran Fiqih Kontemporer karena mahasiswa dihadapkan pada persoalan yang membutuhkan kemampuan memahami, menganalisis, berdiskusi, dan merumuskan penyelesaian. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam membangun pemahaman dan menghubungkan materi dengan persoalan yang berkembang dalam kehidupan. Pembelajaran aktif dan kontekstual juga mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Nuraeni, & Hasim, 2019; Sari, Haromaini, & Halimah, 2023).

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa *Problem Based Learning* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam mata kuliah Fiqih Kontemporer, khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Penerapan model tersebut tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi mahasiswa, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

E. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1).

Barrows, H. S. (2017). Principles and practice of a PBL. Springfield: SIU Press.

Batubara, I. H., & Ammy, P. M. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mahasiswa. Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 1(2).

Dolmans, D. H. J. M., et al. (2016). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. Medical Education, 50(1).

Fauzi. (2021). Implementasi Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2).

Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap prestasi belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 43–52.

Hmelo-Silver, C. E. (2017). Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review, 29(2).

Islamiah, I. H., & Rahmatullah, M. A. (2026). Rekonstruksi Materi Ilmu Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Tinjauan Epistemologis dan Integrasi Kurikulum. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 3(2), 23-33.

Jannah, E. S. N. (2019). Penerapan metode pembelajaran Active Learning–Small Group Discussion di perguruan tinggi. Fondatia, 3(2), 19–34.

Jumarniati, & Anas, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(2).

Karmawan, K., Al Fahmi, F. F., & Rahmawati, A. (2021). Diskursus Masail Fiqhiyyah terhadap pemahaman dan praktik ibadah amaliyah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya, 15(2).

Kusuma, A. S. H. M., & Nurmawanti, I. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan metakognitif dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3).

Nana Sudjana. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. M. (2020). Pembelajaran Fiqih dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2).

Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(1), 194–202.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 2016–2024.

Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa di kelas X. Jurnal Kumparan Fisika, 2(3), 169–176.

Rahman, A., & Sofyan, H. (2017). Problem-based learning model to improve critical thinking skills. International Journal of Instruction, 10(2), 215–230.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Rahmawati, A., Nuraeni, N., & Hasim. (2019). Model pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Islamika, 13(2), 62–70.

Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, K., & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4(2).

Sari, Y. P., Haromaini, A., & Halimah, N. (2023). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI DKF dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang, 19(2), 64–65.

Savery, J. R. (2016). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 9(2).

Setyawati, A. (2019). Kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI pada SMP PGRI 396 Kelapa Dua. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-25). Bandung: Alfabeta.

Syahrul, S., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Lambitu. Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi, 11(2), 54–58.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License